

ABSTRAK

Salah satu penentu kualitas produk dalam industri tersebut adalah kadar air (moisture). Kadar air dari produk harus sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh pabrik. Penelitian dilakukan di daerah Petea yang dimana didaerah tersebut didapatkan hasil kadar air (moisture) yang melebihi batas maksimum kadar air yang dibutuhkan oleh perusahaan pada area Petea yaitu 39%. Lonjakan tersebut terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan kenaikan kadar air di area Petea tersebut agar kedepannya tidak terjadi kenaikan kadar air yang cukup signifikan. Untuk mengetahui apa saja yang mengakibatkan kenaikan kadar air tersebut maka dilakukan analisis menggunakan fungsi regresi linier dari data H₂O, data LOI, data Fraksinasi serta data Pemakaian air pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel yang paling mempengaruhi kenaikan kadar air tersebut adalah LOI dan fraksinasi yang didapat disaat korelasi dilakukan dalam periode data per tahun. Kemudian untuk data periode per minggu tidak ditemukan korelasi antara nilai H₂O dan ke-4 variabel lainnya karenakan setiap data mempengaruhi data yang lain yang mengakibatkan nilai korelasinya tidak cukup kuat.

Kata kunci : Kadar air (moisture), LOI, Regresi Linier